

**KAJIAN KEPUTRIAN (FIQIH NISAA) DAN PENGEMBANGAN SIKAP
SISWI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Disusun Oleh:

**VINA MIFTAHUL JANNAH
NIM. 14410070**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Miftahul Jannah
NIM : 14410070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 5 April 2018

Yang menyatakan

A green postage stamp with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '6000 RUPIAH'. A handwritten signature is written over the stamp.

Vina Miftahul Jannah

NIM. 14410070

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Miftahul Jannah

NIM : 14410070

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 5 April 2018

Yang menyatakan



Vina Miftahul Jannah

NIM. 14410070



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Vina Miftahul Jannah

NIM : 14410070

Judul Skripsi : Kajian Keputrian (Fiqih *Nisaa*) dan Pengembangan Sikap Siswi SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta

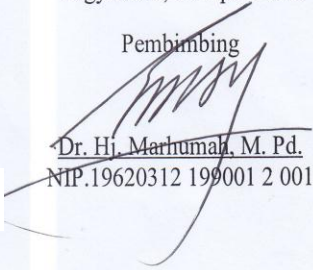
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 April 2018

Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.
NIP.19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-264/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KAJIAN KEPUTRIAN (FIQIH *NISAA*) DAN PENGEMBANGAN SIKAP
SISWI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vina Miftahul Jannah

NIM : 14410070

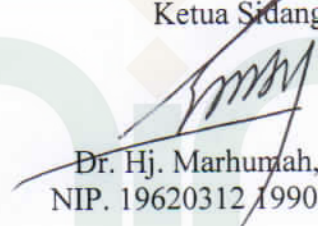
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 2 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II


Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 24 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

(QS. Al Mujadalah : 11)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, (Surakarta : Az-Ziyadah, 2014), hal. 543.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا
بَعْدُ،

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat melalui agama yang haq yaitu agama Islam.

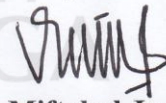
Penyusunan skripsi ini merupakan uraian tentang kajian keputrian (fiqih nisaa) dan pengembangan sikap siswi SMK Muhammadiyah Prambanan. Penyusun meyakini bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Rofik, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. selaku Pembimbing skripsi.
5. Bapak Dr. Usman, S.S, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mujiono dan Ibu Wiji Astuti yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun material dan doa yang tulus ikhlas demi kelancaran studi penulis.
8. Adik saya tercinta, Azdi Noor Majid yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
9. Semua keluarga yang selalu mendoakan kesuksesan dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Tri Wahyuni Sari S.R., Arini Diah Puspitasari dan teman-teman kos “KITA” yang selalu memberikan dorongan motivasi, serta warna hidup bagi penulis.
11. Teman-teman sekaligus keluarga voli “VUINSA” yang memberikan pengalaman dan mengajarkan arti kesetiakawanan serta kekeluargaan bagi penulis.
12. Teman-teman organisasi UKM Olahraga yang sudah memberikan pengalaman berorganisasi bagi penulis.

13. Teman-teman pengurus harian UKM Olahraga 2017/2018, Rizal, Dwi Silvi, Putri, Adit, yang selama ini bekerja sama dalam UKM dan memberikan semangat kepada penulis.
 14. Keluarga Muntasir dan Muntasiroh yang menjadi keluarga baru bagi penulis.
 15. Maghfir yang telah bersabar mendengarkan keluh kesah, memotivasi, memberikan semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
 16. Imam yang sudah mau menjadi tempat untuk curhat dan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
 17. Mbak Anna yang selalu memberikan wejangan-wejangan yang memotivasi kepada penulis.
 18. Teman-teman seperjuangan PAI 2014 yang sudah memberikan warna dan semangat untuk penulis.
 19. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
- Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 5 April 2018
Penyusun



Vina Miftahul Jannah
NIM. 14410070

ABSTRAK

Vina Miftahul Jannah, *Kajian Keputrian (Fiqih Nisaa) dan Pengembangan Sikap Siswi SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.*

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa masalah-masalah yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah yaitu masih kurangnya kesadaran siswi untuk mengenakan pakaian dan jilbab sesuai dengan syariat Islam, mereka memakai jilbab hanya untuk mematuhi peraturan sekolah karena siswa masih menganggap jilbab adalah seragam sekolah yang harus dikenakan saat di sekolah saja. Ketika berada di luar sekolah, mereka tidak memakai jilbab, selain itu kurang disiplin dalam mentaati aturan sekolah dan tidak sopan santun terhadap guru, menganggap guru sebagai teman sebaya sehingga cara bicaranya sama seperti berbicara ke teman sebayanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kajian keputrian, mengetahui pelaksanaan dan pengembangan sikap siswi di SMK Muhammadiyah Prambanan, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) kajian keputrian dilaksanakan setiap hari jumat pukul 11.30-12.50. di mulai dengan tadarus bersama, kultum, penyampaian materi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. (2) Fungsi kajian keputrian terhadap pengembangan sikap siswi antara lain menjadi wanita muslimah, sebagai dakwah (penerus bangsa), pembinaan akhlak siswi, menambah wawasan agama, dan menjadikan wanita sebagai pemimpin. Akan tetapi belum semua siswi setelah mengikuti kajian keputrian mengalami perubahan sikap. Artinya mereka belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan di dalam kajian keputrian. di harapkan kedepannya dengan adanya kajian keputrian, para siswi memberikan warna tersendiri di dalam lingkungan sekolah khususnya dan di lingkungan masyarakat pada umumnya terutama dalam hal sikap dan perilakunya. (3) Faktor pendukung dalam kegiatan kajian keputrian antara lain dukungan dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru secara moril serta materi pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa, kurangnya minat belajar, koordinator bergerak sendiri, fasilitas yang kurang memadai, waktu sempit, dan suasana yang tidak kondusif.

Kata kunci : *Sikap, Keputrian, Pengembangan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xvi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan	47
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
A. Identitas Sekolah	49
B. Letak Geografis	51
C. Sejarah dan Perkembangannya	52
D. Visi dan Misi	60
E. Struktur Organisasi	61
F. Keadaan Guru dan Siswa	73
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	79
H. Struktur Pengelola Kajian Keputrian	81

**BAB III : KAJIAN KEPUTRIAN (FIQIH NISAA) DAN
PENGEMBANGAN SIKAP**

A. Pelaksanaan Kajian Keputrian	
1. Gambaran Umum	82
2. Tujuan	84
3. Proses Pelaksanaan	88
4. Ruang Lingkup yang Dibina dalam Kegiatan	90
5. Metode yang Digunakan	98
B. Fungsi kajian keputrian terhadap pengembangan sikap siswi	101
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kajian Keputrian	
1. Faktor Pendukung	112
2. Faktor Penghambat	118

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
C. Penutup	129

DAFTAR PUSTAKA	130
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	T	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā
 إ = ī
 أو = ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ

dituli

s : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

dituli

s : Maqāṣidu Al-Syarīati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Prambanan	62
Bagan 2 : Struktur Pengurus Babul ‘Ilmi SMK Muhammadiyah Prambanan ..	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Guru SMK Muhammadiyah Prambanan	70
Tabel 2 : Daftar Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan	75
Tabel 3 : Daftar Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah Prambanan	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Foto-Foto Dokumentasi
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran IX	: Sertifikat OPAK
Lampiran X	: Sertifikat Sospem
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat Magang II
Lampiran XV	: Sertifikat KKN
Lampiran XVI	: Sertifikat Magang III
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situasi sosial, kultural masyarakat Indonesia akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan martabat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan. Hal ini mewajibkan untuk mempertanyakan sejauh mana lembaga pendidikan telah mampu menjawab dan tanggap atas berbagai macam persoalan dalam masyarakat.¹

Oleh sebab itu pendidikan harus menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir alternatif. Juara umum belum tentu mampu menyelesaikan permasalahan kompleks dalam realita masyarakat. Terlalu banyak masalah yang terjadi di Indonesia ini sehingga pendidikan harus dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan cerdas.²

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan kita, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi,

¹ Djoko Dwiyanto dan Ign. Gatut Saksono, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila : Negara Pancasila; Agama atau Sekuler; Sosialis atau kapitalis*, (Yogyakarta : Percetakan Amtama, 2012), hal. 36.

² *Ibid.*, hal. 36.

dan kesewenang-wenangan yang terjadi di lingkungan sekolah. Tanpa pendidikan karakter, kita membiarkan campur aduknya kejernihan pemahaman akan nilai-nilai moral dan sifat ambigu yang menyertainya, yang pada gilirannya menghambat para siswa untuk dapat mengambil keputusan yang memiliki landasan moral yang kuat. Pendidikan karakter akan memperluas wawasan para pelajar tentang nilai-nilai moral dan etis yang membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan.³

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar berurusan dengan proses pendidikan tunas muda yang sedang mengenyam masa pembentukan di dalam sekolah, melainkan juga bagi setiap individu di dalam lembaga pendidikan. Sebab pada dasarnya, untuk menjadi individu yang bertanggung jawab di dalam masyarakat, setiap individu yang mesti mengembangkan berbagai macam potensi dalam dirinya, terutama mengokohkan pemahaman moral yang akan menjadi pandu bagi prakarsa mereka di dalam lembaga. Oleh karena itu, pendidikan karakter bukan semata-mata mengurus individu-individu, melainkan juga memperhatikan jalinan rasional antar individu yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri dengan lembaga lain di dalam masyarakat, seperti keluarga, masyarakat luas, dan Negara. Padahal dalam corak relasional yang sifatnya kelembagaan inilah sesungguhnya banyak

³ *Ibid.*, hal. 37.

terjadi penindasan terhadap kebebasan individu sehingga mereka tidak dapat bertumbuh sebagai manusia bermoral secara maksimal.⁴

Menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Marhumah mengatakan bahwa di negara maju penekanan pendidikan karakter juga sangat digencarkan. Kemunculannya hamper sama dengan kegelisahan masyarakat yang ada di Indonesia, yakni ketika Amerika Serikat (sebagai sebuah contoh) melihat perilaku anak/remaja yang kurang mengindahkan etika agama dan etika moral. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya penelitian di Universitas Yale Amerika Serikat yang cukup mengejutkan bahwa seseorang yang memiliki sifatsifat dan sikap seperti motivasi tinggi, pekerja keras, mampu mengontrol emosi, berani mengambil resiko, kerja keras, jujur, disiplin, rajin, ikhlas, memiliki kesuksesan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki sikap-sikap tersebut.⁵

Untuk hal itu, belajar dari dari ajaran hadis tentang pendidikan karakter, kini saatnya arah pendidikan harus berubah. Konsep pendidikan yang lebih berorientasi kepada akademik semata bisa membahayakan perkembangan otak terutama pada anak-anak yang masih tahap perkembangan otak (usia di bawah 14 tahun/usia SD-SMP). Untuk itulah pendidikan karakter menjadi harapan utama terjadinya pendidikan ideal untuk membangun masa depan Indonesia.⁶

⁴ *Ibid.*, hal. 37-38.

⁵ Marhumah, *Kontekstualisasi Hadis dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Suka Press, 2013), hal. viii.

⁶ *Ibid.*, hal. viii.

Masalah-masalah yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah yaitu masih kurangnya kesadaran siswi untuk mengenakan pakaian dan jilbab sesuai dengan syariat Islam, mereka memakai jilbab hanya untuk mematuhi peraturan sekolah karena siswa masih menganggap jilbab adalah seragam sekolah yang harus dikenakan saat di sekolah saja. Ketika berada di luar sekolah, mereka tidak memakai jilbab, selain itu kurang disiplin dalam mentaati aturan sekolah dan tidak sopan santun terhadap guru, menganggap guru sebagai teman sebaya sehingga cara bicaranya sama seperti berbicara ke teman sebayanya.⁷

Walaupun demikian, remaja putri tetaplah menjadi harapan dan penerus bangsa yang tetap berpegang erat pada ajaran agama Islam. Dalam rangka menyiapkan remaja wanita yang tangguh dan kokoh, remaja muslimah yang mulai memasuki usia baligh sudah dikenakan kewajiban untuk melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, puasa, menutup aurat dan lain-lain.

SMK Muhammadiyah Prambanan merupakan sekolah berbasis Muhammadiyah dengan visi yaitu “Terwujudnya SMK Muhammadiyah Prambanan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berakhlak mulia, profesional, dan berwawasan global”. Untuk mewujudkan visi dan mengatasi

⁷ Hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah Prambanan dan di salah satu akun sosial media siswi SMK Muhammadiyah Prambanan pada tanggal 1 Januari 2018.

masalah-masalah tersebut di atas, SMK Muhammadiyah Prambanan mendirikan salah satu program kegiatan yaitu kajian keputrian.⁸

Kajian keputrian merupakan wadah atau tempat dimana berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Selain itu tujuan didirikan kajian keputrian adalah untuk membina siswi yang berakhlak mulia, menambah wawasan agama, dan bagaimana keharusan menjadi wanita yang muslimah. Kajian keputrian didirikan pada tahun 2016. Kajian keputrian dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jumat. Ketika siswa laki-laki menjalankan shalat jumat, siswi perempuannya melaksanakan kajian keputrian. Pengelola kajian keputrian ada 3 orang yaitu ibu Ilma Azizah, S.Pd sebagai koordinator, ibu Dewi Setiyati, S.Pd, dan ibu Galih Sekar Ananti, S. Pd. Dalam kajian keputrian ini banyak sekali materi yang dibahas, terutama tentang fiqih wanita, misalnya materi haid. Yang menyampaikan materi pada kajian ini adalah ibu Siti Amini, S. Ag. Beliau adalah salah satu guru PAI yang ada di SMK Muhammadiyah Prambanan.⁹

Dengan adanya kegiatan kajian keputrian diharapkan ada perubahan dalam hal sikap dan perilaku siswi, sehingga menjadi siswi yang berakhlak mulia dan menjadi wanita muslimah sesuai dengan tujuan dari kajian keputrian itu sendiri.

⁸ Hasil dokumentasi data dari Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah Prambanan, 5 Januari 2018.

⁹ Hasil Wawancara dengan koordinator pengelola kajian keputrian yaitu ibu Ilma Azizah, S. Pd. Pada jumat, 8 Desember 2017 di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Oleh karena itu, untuk mengkaji lebih dalam tentang kajian keputrian, peneliti melakukan penelitian dengan cara mengikuti kegiatan kajian keputrian agar dapat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kajian keputrian, dan bagaimana sikap siswi setelah mengikuti kajian keputrian di SMK Muhammadiyah Prambanan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan kajian keputrian di SMK Muhammadiyah Prambanan?
2. Bagaimanakah fungsi kajian keputrian terhadap pengembangan sikap siswi SMK Muhammadiyah Prambanan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kajian keputrian di SMK Muhammadiyah Prambanan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan berlandaskan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan kajian keputrian di SMK Muhammadiyah Prambanan.
 - b. Untuk mengetahui fungsi kajian keputrian terhadap pengembangan sikap siswi SMK Muhammadiyah Prambanan.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kajian keputrian di SMK Muhammadiyah Prambanan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaksana pendidikan tentang pentingnya peran kajian keputrian terhadap pengembangan ranah afektif siswi dalam fiqih *nisaa'*.

b. Secara praktis

- 1) Bagi siswa, sebagai wawasan dan informasi pentingnya mengikuti kajian keputrian yang membahas fiqih *nisaa'* karena dapat mengembangkan sikap mereka.
- 2) Bagi pengelola kajian keputrian, sebagai bahan referensi untuk melakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan kajian keputrian yang masih belum maksimal, sehingga menjadi lebih baik.
- 3) Bagi kepala sekolah, sebagai acuan untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan sikap siswi yaitu kegiatan kajian keputrian.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelaahan penelitian yang lebih komprehensif, peneliti berusaha melakukan kajian terhadap penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Karya yang mendukung kerelevansian penelitian adalah :

1. Skripsi oleh Candra Purwanti, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan tahun 2015 yang berjudul “ *Kajian*

Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015". Pada skripsi ini peneliti fokus pada dua tujuan yaitu mengetahui proses pelaksanaan kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari dan bagaimana hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kajian keputrian. Hasil yang dimaksud adalah berupa pengetahuan siswa tentang fiqih wanita sesuai dengan materi yang disampaikan.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan :

- a. Pelaksanaan kajian keputrian dilaksanakan dengan berlandaskan kepada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan tahunan, bulanan, dan mingguan.
- b. Hasil yang dicapai oleh siswa kelas XI SMAN 2 Wonosari berupa pengetahuan fiqih wanita melalui kajian keputrian sudah bisa dikatakan berhasil dan pengetahuan siswa sudah berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh bahwa untuk materi tentang akhlak dan materi tentang pergaulan remaja, pengetahuan siswa sudah mencapai 80 %, sedangkan materi tentang kepribadian wanita, pengetahuan siswa hanya 50 % - 60 % saja. Dengan menyimak data tersebut, hanya materi kepribadian wanita saja yang belum diketahui dengan baik oleh siswa, sedangkan materi yang lain sudah diketahui dengan baik.¹¹

¹⁰Candra Purwanti, "Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹¹*Ibid.*, hal. Abstrak.

2. Skripsi oleh Priastuti Semadi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Dengan judul “*Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswa kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo melalui Kegiatan Keputrian*”. Skripsi ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan Madrasah dalam menanggulangi berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa perempuan, dimana pelanggaran tersebut berkaitan dengan Fikih Wanita. Padahal secara umum materi fikih wanita sudah disampaikan oleh guru di kelas, akan tetapi kenyataannya siswa masih belum memahaminya dengan baik maka dari itu, madrasah mengadakan kegiatan keputrian untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga tidak terjadi lagi pelanggaran-pelanggaran.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang fikih wanita melalui kegiatan keputrian yaitu *pertama* mengutamakan pemberian materi yang sangat dibutuhkan siswa, *kedua* mengawasi jalannya kegiatan keputrian, *ketiga*, melaksanakan kegiatan keputrian secara rutin, *keempat*, menertibkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan keputrian, *kelima*, mengontrol perilaku keseharian siswa. (2) penyebab siswa melakukan pelanggaran yaitu masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan keputrian dan tidak tersampainya dengan baik materi keputrian sehingga siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan. (3) hasil

¹² Priastuti Semadi, “Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswa Kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo melalui Kegiatan Keputrian”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

yang dicapai setelah siswa mengikuti kegiatan keputrian kurang maksimal, masih banyak siswi yang masih belum memahami secara mendalam tentang fikih wanita karena banyaknya kendala di lapangan. Dari 36 siswa yang diwawancarai baru 64% siswa yang mampu memahami materi yang disampaikan pada kegiatan keputrian, sedangkan 36% siswa belum memahaminya. Dengan kata lain kegiatan keputrian belum berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang fikih wanita sesuai dengan yang diharapkan.¹³

3. Skripsi oleh Nur Wahid, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Dengan judul "*Pandangan Yusuf Al-Qaradawi Tentang Penundaan Masa Menstruasi untuk kepentingan Ibadah*". Skripsi ini secara fokus menjelaskan masalah fiqih wanita tentang menstruasi atau haid. Skripsi ini membahas apa yang melatarbelakangi metode penetapan hukum Yusuf Qaradawi dalam menentukan status hukum penundaan menstruasi untuk kepentingan ibadah serta relevansi pemikiran tersebut terkait dengan fatwa-fatwa kontemporer tentang penggunaan obat menstruasi.¹⁴

Hasil penelitian adalah status hukum penggunaan obat penunda menstruasi menurut pandangan Yusuf Qaradawi, sejauh tidak membawa akibat negatif, maka tidak dipermasalahkan (*mubah*) dan obat itu terbukti mencegah haid, ibadahnya juga sah karena tidak ada penghalang yaitu mensturasi, dengan syarat pil tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan

¹³ *Ibid.*, hal. Abstrak.

¹⁴ Nur Wahid, "Pandangan Yusuf Al- Qaradawi Tentang Penundaan Masa Menstruasi untuk Kepentingan Ibadah", *Skripsi*, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

tidak menimbulkan madarat baginya. Pemikiran Yusuf Qaradawi didukung oleh berbagai pendekatan relevan untuk masa sekarang, dengan kondisi masyarakat yang menuntut dimudahkannya pelaksanaan ibadah.¹⁵ Peneliti menganggap skripsi ini relevan dengan topik yang akan diteliti, karena masalah-masalah yang terkait dengan menstruasi atau haid merupakan masalah yang sangat penting untuk dipahami oleh wanita muslimah baik remaja maupun wanita muslimah dewasa.

Setelah penulis membaca dan menelaah dari hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, penulis melakukan perbandingan terhadap penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun perbandingan tersebut ialah penelitian sebelumnya oleh Candra Purwanti dengan judul skripsi *Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015*". Skripsi tersebut membahas pengembangan pengetahuan siswa mengenai fiqih wanita setelah mengikuti kajian keputrian. Dalam penelitian ini penulis menekankan pada pengembangan sikap siswa dalam fiqih *nisaa'* melalui kajian keputrian.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya dan melengkapi hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

¹⁵ *Ibid.*, hal. Abstrak.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan uraian tentang teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data temuan.¹⁶

1. Keputrian

a. Pengertian

Kata “keputrian” ini merupakan kata jadian yang berakar pada kata “perempuan” yang mendapat tambahan “ke-an”. Kata perempuan memiliki arti sebuah kehormatan bagi anak perempuan.¹⁷ Ketika kata ini mendapat imbuhan “ke-an” yang merupakan konflik nominal yang berarti mempunyai ciri atau sifat,¹⁸ maka keputrian memiliki makna berbagai hal yang berhubungan dengan sifat atau ciri-ciri kaum perempuan.

Dari pengertian keputrian diatas, bahwa yang dimaksud kegiatan keputrian adalah sarana berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menggali ilmu dan pemahaman tentang kemuslimahan agar terwujud generasi yang baik dalam hal hubungan dengan Tuhan dan dengan sesama manusia.

Pada dasarnya kegiatan keputrian dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali, memperkenalkan, dan memberitahukan bagaimanakah menjadi seorang wanita seutuhnya. Dalam hal ini

¹⁶ Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. 10.

¹⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press , 1991), hal. 1213.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 679.

kegiatan keputrian bertujuan untuk membina putri-putri yang berakhlakul karimah, mengembangkan wawasan anak didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dan keharusan menjadi seorang muslimah.¹⁹

Dalam penelitian yang penulis lakukan, kegiatan keputrian di SMK Muhammadiyah Prambanan dilaksanakan setiap hari jumat bertepatan dengan pelaksanaan shalat jumat dan pesertanya adalah siswa perempuan saja. Kegiatan ini diadakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang Fiqih *Nisaa'* dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah kewanitaan serta bagaimana pengembangan sikap mereka setelah mengikuti kegiatan keputrian tersebut.

b. Fungsi Kajian Keputrian

Berikut ini fungsi dari kajian keputrian :

1) Membentuk Kepribadian Wanita Muslimah

Islam mengajak wanita muslimah untuk selalu berpenampilan baik, jelas, dan berbeda dalam bentuk dan tingkah lakunya, karena akan memberikan imbas bagi kehidupannya kelak.

Wanita Muslimah tidak boleh mengabaikan dirinya, tidak acuh terhadap penampilan yang baik dan bersih ditengah-tengah kesibukannya. Perhatiannya pada penampilan yang baik itu bersumber dari pemahaman akan kepribadiannya, dan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan koordinator pengelola kajian keputrian yaitu ibu Ilma Azizah, S. Pd. Pada jumat, 8 Desember 2017 di SMK Muhammadiyah Prambanan.

menunjukkan citra rasa dan kecermatan pandangannya pada perannya dalam kehidupan ini, serta menunjukkan benarnya gambaran dirinya terhadap kepribadian sebagai seorang wanita yang normal yang tidak memisahkan penampilan fisik dan penampilannya batinnya. Karena penampilan yang bersih, baik, dan rapi memuat kandungan-kandungan mulia. Dan kedua penampilan itu, lahir dan batin, kepribadian wanita Muslimah terbentuk.

Wanita muslimah yang cerdas akan senantiasa menyelaraskan diri antara penampilan lahir dengan penampilan batin, dan mengetahui bahwa dirinya terdiri dari tubuh, akal, dan jiwa, sehingga dia akan memberikan hak masing-masing, dan tidak pilih kasih dalam memberikan perhatian tersebut antara satu dengan yang lainnya. Penyelarasan itu dilakukan dengan berpegang pada petunjuk Islam yang telah mengajak dan sekaligus menganjurkan untuk melakukan penyelarasan tersebut.²⁰

2) Memperkuat Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah dalam arti luas merupakan jalinan persaudaraan di antara umat manusia yang melampaui batas-batas etnik, ras, agam, suku, keturunan, latar belakang sosial, dan sebagainya. ukhuwah islamiyah adalah hubungan persaudaraan yang

²⁰ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati diri Wanita Muslimah*, terj. M. Abdul Ghofar E.M., (Jakarta : Al- Kautsar, 2012), hal. 92.

didasarkan atas kesamaan dan keserasian prinsip hidup keislaman.²¹

3) Menjalin Silaturahmi

Kata “silaturahmi” merupakan serapan dari bahasa Arab *silaturahmi*. Menurut ibnul Manzhur dalam *Lisan al-Arab*, kata *silaturahmi* berasal dari dua kata *silah* dan *ar-rahim*. Kata *silah* berarti sambungan, sedangkan kata *ar-rahim* berarti kasih sayang.

Silaturahmi adalah menyambung tali kasih sayang. Gemar bersilaturahmi akan menimbulkan perasaan akrab, saling mengerti, dan saling memahami, sehingga terjalin hubungan komunikasi yang baik, dan bahkan sangat mungkin akan terjalin hubungan kerja sama. Karena itu, kita bisa menjadikan silaturahmi sebagai asset kebahagiaan dan kesuksesan hidup kita, baik di dunia maupun di akhirat nanti.²²

2. Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok.²³

Menurut Heri Purwanto, sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap tadi.

²¹ M. Fatih Masrur dan Miftahul Asror, *Adab Silaturahmi*, (Jakarta : CV Artha Rivera, 2008), hal. 1-2.

²² *Ibid.*, hal.15-17.

²³ Wawan dan Dewi M., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2010), hal. 19.

Menurut Thurstone dan Chave, sikap adalah keseluruhan dari kecenderungan perasaan, curiga atau bias, asumsi-asumsi, ide-ide, ketakutan-ketakutan, tantangan-tantangan, dan keyakinan-keyakinan manusia mengenai topik tertentu.

Menurut Campbel, sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial.²⁴

Dari beberapa pengertian sikap diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan perasaan seseorang dalam merespon dan bertindak terhadap objek tertentu.

a. Ciri-Ciri Sikap

Ciri-ciri sikap adalah :

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaankeadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek.
- 4) Obyek sikap merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

²⁴ *Ibid.*, hal. 26-29.

5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki seseorang.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain:

1) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan. Tidak mengherankan jika pada giliran konsep tersebut dapat mempengaruhi sikap.

6) Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyakuran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.²⁵

c. Cara Menilai Sikap

Berdasarkan Permendikbud no. 23 tahun 2016 pasal 12 ayat 1 dijelaskan bahwa ada beberapa poin yang menyebutkan tahapan penilaian sikap.

Pasal 12

(1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:

- (a) mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran,
- (b) mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
- (c) menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
- (d) mendeskripsikan perilaku peserta didik.²⁶

²⁵ *Ibid.*, hal. 34-36.

²⁶ Permendikbud No. 23 tahun 2016.

3. Fiqih *Nisaa'*

Fiqih wanita (*nisaa'*) terdiri dari dua kata yaitu fiqih dan wanita. Secara etimologi fiqih adalah pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan secara terminologi, fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.²⁷ Wanita merupakan makhluk jenis manusia yang diciptakan oleh Allah yang dijadikan sebagai pasangan laki-laki atau pria.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan fiqih wanita adalah ilmu atau pengetahuan hukum Islam yang membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah kewanitaan baik dari segi ibadah maupun muamalah yang disertai dalil-dalil yang terperinci.

Untuk memudahkan dalam pembahasan, penulis mengelompokkan materi-materi fiqih wanita ke dalam tiga pokok bahasan. Adapun yang termasuk unsur-unsur dalam fikih wanita (*nisaa'*) yaitu:

a. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah adalah suatu keadaan sehat menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan sosial, bukan sekedar tidak ada penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya dan proses reproduksi itu sendiri.²⁹

²⁷ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1994), hal 1-2.

²⁸ Moenawar Chalil, *Nilai Wanita*, (Solo : Ramadhani, 1991), hal 11.

²⁹ Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hal. 4.

1) Haid

Haid adalah darah yang keluar dari *farji* perempuan dalam keadaan sehat, bukan karena melahirkan anak ataupun pecahnya selaput dara.³⁰ Menurut syariat, haid adalah darah yang keluar dari dalam rahim wanita setelah masa baligh (dewasa) pada waktu tertentu, bukan karena melahirkan dan tidak pula sakit. Darah tersebut berwarna merah kehitam-hitaman yang panas, menyakitkan dan berbau anyir. Pengertian ini berdasarkan dua sumber yang mulia, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.³¹

Allah Ta'ala berfirman

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ
وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." (QS. Al- Baqarah 222).

Rasulullah saw. Bersabda kepada Fatimah binti Abi Hubaisy yang artinya :

"sesungguhnya darah haid itu berwarna merah kehitam-hitaman yang dikenal (oleh empunya). Apabila yang demikian itu maka

³⁰ *Ibid.*, hal. 15

³¹ Mohamed Osman El-Khosht, *Fiqh Wanita : Dari klasik sampai Modern*, (Solo : Tinta Medina, 2013), hal. 20.

tinggalkanlah shalat. Sedangkan, jika yang selain itu maka berwudhulah dan shalatlah engkau. Maka sesungguhnya dia itu penyakit otot. (HR. Ahmad dalam kitab Musnadnya Hakim, Abu Dawud, dan lain-lain).

Sebab terjadinya haid adalah karena fitrah atau pembawaan belaka yang dianugerahkan Allah Ta'ala kepada kaum wanita anak cucu Adam sebagai cobaan, apakah dengan itu mereka tetap patuh kepada-Nya hingga berhak mendapat pahala dari-Nya atau tidak.³²

Ada perbedaan secara jelas masa haid antara wanita satu dan wanita yang lain. Akan tetapi, terkadang perbedaan ini berkaitan dengan keturunan dari setiap wanita tersebut. Begitu pula, perbedaan seberapa banyak darah haid dan kapan masanya pada permulaan baligh dan di kesempurnaan masa baligh. Sebagaimana berkurangnya darah haid dan masa haidnya tatkala mendekati masa menopause.

Ada tiga pendapat dari imam mazhab berkaitan dengan batasan waktu haid bagi wanita itu :

Pertama, Syafi'i dan Hanbali berpendapat bahwa masa haid paling sedikit adalah satu hari satu malam dan yang umumnya enam atau tujuh hari. Sedangkan yang paling banyak adalah lima belas hari.

³² Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqih Wanita*, (Semarang : CV Asy-Syifa, 1981), hal. 51.

Kedua, Hanafi berpendapat bahwa masa haid paling sedikit adalah tiga hari tiga malam dan pertengahannya lima hari dan yang paling banyak sepuluh hari.

Ketiga, Maliki berpendapat bahwa tidak ada pembatasan paling sedikit untuk masa haid yang dihubungkan dengan ibadah-ibadah ini. Jadi, yang paling sedikit adalah sesaat saja. Sedangkan yang berkaitan dengan iddah dan pembebasan Rahim, batasan yang paling rendah adalah satu hari atau masa terputus yang panjang dari suatu hari. Adapun batas yang paling lama, perbedaannya berdasarkan keadaan wanita.

Meskipun demikian, tidak ada dalil yang shahih tentang perkiraan masa haid sebagai *hujjah* sebab apa yang diwahyukan adakalanya *mauquf* (terhenti) serta tidak ada *hujjah* atau *marfu'* (terangkat) serta tidak shahih sanadnya. Jadi, tidak ada pengalihan atas yang demikian itu dan tidak pula kembali padanya.³³

Ketika wanita mengalami haid haram melakukan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah dan tidak perlu *mengqada'* (mengganti) shalat fardhu yang ditinggalkannya setelah suci. Wanita yang sedang haid juga tidak boleh puasa, hanya saja mereka harus *mengqadha'* (mengganti) puasa Ramadhan.

Aisyah ra. Mengatakan, "Kami mengalami hal itu (haid), maka kami diperintahkan mengqadha' puasa tapi tidak

³³ Mohamed Osman El-Khosht, *Fiqih Wanita : Dari klasik sampai Modern*, (Solo : Tinta Medina, 2013), hal. 27.

diperintahkan mengqadha' shalat". (H.R. Muslim dan Abu Dawud).

Larangan wanita ketika haid selain shalat dan puasa adalah bersetubuh dan thawaf.³⁴

2) *Istihadhah*

Istihadhah adalah darah yang keluar di luar waktu haid dan nifas, atau keluar langsung setelah masa haid dan nifas. *Istihadhah* bukan kebiasaan, pembawaan, atau kodrat penciptaan wanita, melainkan urat darah yang terputus sehingga mengeluarkan darah yang berwarna merah dan tidak berhenti kecuali jika sembuh. Apabila seorang wanita mengalami *istihadhah* maka para ulama sepakat (ijma') bahwa ia tetap suci dan tidak boleh meninggalkan shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lain yang tidak boleh dilaksanakan ketika haid dan nifas.³⁵

Setiap wanita yang mengalami masa haid dan masa suci sebelum itu dengan keseragaman yang satu atau lebih sehingga jadilah masa tersebut dikenal olehnya. Tidak dapat membedakan antara darah haid dan darah *istihadhah* dengan jalan penelitian pada sifat khas tiap keduanya. Oleh karena itu, hal ini dikembalikan pada kebiasaannya yang telah lewat selagi dia masih ingat. Jadi, disimpulkan bahwa masa ini dianggap sebagai masa haid dan yang tersisa dianggap sebagai masa *istihadhah*.

³⁴ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqih Sunnah untuk Wanita*, terj. Asep Sobari, (Jakarta : Al- I'tishom Cahaya Umat, 2007), hal. 79-85.

³⁵ *Ibid.*, hal. 90.

Contoh :

Apabila seorang perempuan melihat darah haid selama 6 hari dan suci selama 24 hari, yang demikian ini dihitung 6 hari sebagai haid, sedangkan yang 24 hari dihitung sebagai *istihadhah*.

Wanita yang mengalami *istihadhah* harus berwudhu setiap kali akan mengerjakan shalat. Kemudian memakai cawat (celana dalam atau pembalut wanita) dan selanjutnya boleh mengerjakan shalat, meskipun darah masih tetap mengalir. Dalil yang menjadi landasan mengenai masalah ini adalah hadis dari Ummu Salamah *Radhiyallahu Anha* :

“ *Bahwa ia pernah meminta fatwa kepada Rasulullah SAW mengenai seorang wanita yang selalu mengeluarkan darah. Maka Rasulullah SAW bersabda : Hitunglah berlangsungnya, sebelum ia terkena serangan darah penyakit yang menyimpannya itu. Maka tinggalkanlah shalat sebanyak bilangan haid yang biasa dijalani setiap bulan. Apabila ternyata melewati dari batas yang berlaku, maka hendaklah ia mandi, lalu memakai cawat (pembalut) dan mengerjakan shalat.*” (HR. Abu Dawud dan An-Nasai dengan *isnad hasan*).³⁶

Wanita yang terkena *istihadhah* tidak dilarang berpuasa. Sebagaimana Nabi saw. Memerintahkan Hammah binti Jahsy untuk berpuasa dan menegakkan shalat dalam keadaan dia terkena *istihadhah*. (HR. Bukhari)

Ketika wanita sedang terkena *istihadhah* tidak dilarang melakukan thawaf ketika menunaikan ibadah haji, membaca Al-

³⁶ Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqih Wanita*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, (Jakarta : Pustaka Al- Kautsar, 1998), hal. 73.

Qur'an, menyentuh mushaf, masuk masjid, i'tikaf dan baginya diperbolehkan membiasakan itu tanpa dilarang.³⁷

3) Mandi

Menurut bahasa, mandi ialah mengguyurkan air pada sesuatu. Adapun menurut syar'i, mandi ialah menuangkan air yang suci pada seluruh tubuh dengan cara yang khusus. Syarat mandi adalah niat. Karena mandi adalah ibadah yang hanya diketahui melalui syariat maka niat menjadi syarat didalamnya.

Mandi adalah satu amal yang diwajibkan oleh Allah kepada wanita yang telah terhenti dari keluarnya darah haid dan nifas. Maka, dalam melaksanakan mandi harus dimulai dengan niat. Apabila mandi tidak diawali dengan niat maka mandinya tidak sah dan secara otomatis ibadah yang lain juga tidak sah, seperti shalat, puasa, dan lain-lain.³⁸

Secara fiqih bagi wanita wajib memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan mandi janabah berikut ini.

- a) Berniat saat pertama membasuh bagian tubuh karena sesungguhnya segala perbuatan itu harus dengan niat.
- b) Meratakan air yang suci ke seluruh bagian anggota badan, yaitu mencakup bagian rambut dan kulit kepala.

³⁷ Mohamed Osman El-Khosht, *Fiqih Wanita : Dari Klasik sampai Modern*, (Solo : Tinta Medina, 2013), hal. 55.

³⁸ Ainul Millah, *Darah Kebiasaan Wanita : Bagaimana Mengenal, Membedakan, dan Dampaknya Terhadap Praktik Ibadah*, (Solo : Aqwam, 2013), hal. 87-88.

- c) Memulai dengan membasuh kedua tangan dan kemaluan serta bagian-bagian yang terkena najis.
- d) Berwudhu sempurna, sebagaimana berwudhu untuk shalat.
- e) Memperhatikan lekukan-lekukan tubuh (maksudnya memperhatikannya dengan membasuh).
- f) Mengguyurkan air ke kepala 3 kali.
- g) Melakukan secara berturut-turut, mendahulukan bagian kanan, dan secara berurutan.

Adapun perbedaan antara wanita dan laki-laki dalam mandi janabah adalah disunnahkan bagi wanita meletakkan sedikit minyak wangi atau wangi-wangian pada kapas, lalu menyucikan tempat keluarnya darah sampai hilang baunya.³⁹

Agar dapat melaksanakan fungsi reproduksi secara sehat, dalam pengertian fisik, mental maupun sosial, diperlukan beberapa prasyarat :

- 1) Tidak ada kelainan anatmis dan fisiologis baik pada perempuan maupun laki-laki.
- 2) Memiliki landasan psikis yang memadai agar perkembangan emosinya berlangsung dengan baik.
- 3) Terbebas dari penyakit atau kelainan yang baik langsung atau tidak langsung mengenai organ reproduksinya.

³⁹ Mohamed Osman El-Khosht, *Fiqh Wanita : Dari Klasik sampai Modern*, (Solo : Tinta Medina, 2013), hal. 4.

4) Seorang perempuan hamil memerlukan jaminan bahwa ia akan dapat melewati masa tersebut dengan aman.⁴⁰

b. Shalat

Shalat menurut bahasa berarti doa. Shalat yang disyariatkan diberi istilah shalat karena mencakup doa. Shalat telah diwajibkan pada malam Isra' sebanyak lima puluh kali dalam sehari semalam, kemudian diturunkan hingga lima kali shalat, tetapi ganjarannya menyamai lima puluh kali shalat.

Shalat merupakan salah satu rukun Islam. Shalat merupakan amal perbuatan manusia yang pertama kali dihisab pada hari kiamat kelak. Shalat diwajibkan atas setiap Muslim yang berakal dan baligh (baik laki-laki maupun perempuan).⁴¹

Dalam masalah kepemimpinan umumnya, dan masalah shalat khususnya, wanita mempunyai aturan tersendiri yang berbeda dengan laki-laki. Bila kita perhatikan, aturan tersebut diterapkan atas beberapa pertimbangan. Diantaranya untuk memuliakan wanita, menghilangkan kesulitan, serta untuk mencegah fitnah antara lawan jenis. Pertimbangan tersebut didasarkan pada ketetapan syariat yang berlaku

⁴⁰ Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hal. 7-8.

⁴¹ Mahmud Abdul Lathif Uwaidah, *Tuntunan Shalat Berdasarkan Qur'an dan hadis*, terj. Uwais al-Qarni, (Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2012), hal. 1-5.

bagi wanita, yang tidak mungkin menyimpang dari ranah rasio dan pemikiran, serta memberikan kepastian hukum fiqih.⁴²

1) Perempuan Diangkat Sebagai Imam

Perempuan boleh dan sah diangkat sebagai imam bagi kaum wanita saja. Jika dia mengimami maka dia berdiri di tengah shaf dan tidak perlu maju ke depan. Dari Abu Nu'aim ia berkata :

“Al-Walid telah menceritakan kepada kami, ia berkata : Kakekku telah menceritakan kepada kami dari Ummu Waraqah binti Abdullah bin al-Harits al-Anshari. Ummu Waraqah telah beraktivitas mengumpulkan Al-Qur'an. Adalah Nabi saw telah memerintahkannya untuk mengimami penghuni rumahnya, dan Aisyah memiliki seorang mua'adzin (yang bertugas mengumandangkan azan), dan dia mengimami penghuni rumahnya”. (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Khuzaimah, al-Hakim, dan Baihaqi)

Dari Rithah al-Hanafiyah

“Bahwa Aisyah mengimami mereka, dan berdiri diantara mereka dalam shalat wajib”. (HR. Abdur Razaq, Baihaqi, dan Daruquthni)

Dari Hujairah binti Hushain, ia berkata : *“Ummu Salamah mengimami kami dalam shalat asar, dan dia berdiri diantara kami”.* (HR. Daruquthni, Syafi'I, Abdur Razaq, dan Abi Syaibah)

Tidak ada hadis yang menceritakan bahwa perempuan dibolehkan mengimami kaum laki-laki. Oleh karena itu, seorang perempuan diangkat sebagai imam, sebatas hanya untuk kaum wanita saja.⁴³

⁴² Abdul Qadir Muhammad Mansur, *Panduan Shalat Khusus Wanita :Shalat yang Benar Menurut al-Quran dan as-Sunnah*, terj. Ahmad Syaikh, (Jakarta : Almahira, 2009), hal. 389.

⁴³ Mahmud Abdul Lathif Uwaidah, *Tuntunan Shalat Berdasarkan Qur'an dan hadis*, terj. Uwais al-Qarni, (Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2012), hal. 856-857.

2) Sifat Shalat Bagi Wanita

a) Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram

Ath-Thabarani meriwayatkan dari Wa'il bin Hujr, dia berkata, Rasulullah bersabda, *“wahai Ibnu Hujr, jika kamu shalat, maka angkatlah kedua tanganmu sejajar dengan kedua telingamu, sedangkan wanita mengangkat kedua tangannya sejajar dengan payudara”*.

Posisi tangan ketika setelah takbirotul ihram adalah bagian dalam telapak tangan diatas punggung telapak tangan kiri di dada, di bawah payudara tanpa menggenggamnya.

b) Sujud

Al-Bukhari dan Abu Dawud meriwayatkan dari Abu Humaid tentang sifat shalat Nabi. Dia berkata, “Jika bersujud, beliau meletakkan dua tangannya tanpa menyentuh tanah dan tidak pula menggenggamnya, serta ujung jari kedua kakinya dihadapkan ke arah kiblat”.

Muslim meriwayatkan dari al- Barra', dia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda,

“Jika kamu bersujud, letakkanlah dua telapak tanganmu, dan angkatlah dua sikumu”.

Abdullah bin Malik bin Bahinah menuturkan bahwa jika Nabi melaksanakan shalat, (saat bersujud) beliau merenggangkan dua tangan, hingga putih ketiaknya tampak.

Tetapi cara sujud wanita berbeda dengan laki-laki. Wanita mempunyai cara sujud tersendiri yang disesuaikan dengan posturnya. Abu Dawud meriwayatkan dalam

Marasilnya dan al- Baihaqi secara maushul bahwa Nabi melewati dua orang wanita yang sedang shalat. Kemudian beliau bersabda,

“Jika kamu berdua sujud, rapatkanlah sebagian anggota ke lantai, karena wanita tidak seperti laki-laki”.

Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan bahwa Ali berkata, “Jika wanita bersujud, hati-hatilah dan hendaklah merapatkan dua pahanya”.⁴⁴

c. Pakaian dan Aurat

Menutup aurat dari pandangan orang lain hukumnya wajib. Menurut jumhur ulama, menutup aurat merupakan syarat keabsahan shalat, sedangkan menurut sebagian Malikiyah termasuk fardhu shalat. Aurat wajib ditutup dengan pakaian yang dapat menghalangi kulit dari pandangan, baik terbuat dari kain, kulit, kertas, tumbuh-tumbuhan, maupun bahan baku lain yang digunakan sebagai penutup.⁴⁵

Albisah adalah bentuk jamak dari kata *libas*, yaitu sesuatu yang dikenakan manusia untuk menutupi dan melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari panas dan dingin seperti kemeja, sarung, dan serban. Pakaian ialah setiap sesuatu yang menutupi tubuh.

Allah berfirman :

⁴⁴ Abdul Qadir Muhammad Mansur, *Panduan Shalat Khusus Wanita :Shalat yang Benar Menurut al-Quran dan as-Sunnah*, terj. Ahmad Syaikhu, (Jakarta : Almahira, 2009), hal. 312-314.

⁴⁵ Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami : Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta : Almahira, 2007), hal. 167.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ
التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

“Hai anak Adam , sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup 'auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al- A'raf : 26)⁴⁶

Syarat-syarat pakaian adalah sebagai berikut :

- 1) Pakaian terbuat dari bahan tebal yang dapat menutup warna kulit, baik kulit putih, hitam, maupun warna kulit lainnya, dari jarak pandang yang wajar dan dengan penglihatan normal.

Bahan tipis yang menerawang warna kulit atau bahan tebal berlubang yang mempertontonkan sebagian aurat tidak bisa dijadikan pakaian.

- 2) Pakaian tersebut dapat menutup seluruh bagian tubuh yang wajib ditutup dari semua sisi.
- 3) Pakaian tidak memperlihatkan lekuk tubuh.⁴⁷

Aurat menurut etimologi ialah setiap sesuatu yang terlihat buruk.⁴⁸ Secara terminologi, aurat adalah sesuatu yang menimbulkan barahi atau sahwat, membangkitkan nafsu angkara murka sedangkan ia mempunyai kehormatan dibawa rasa malu supaya ditutup rapi dan

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 3.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 167-171.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 6.

dipelihara agar tidak mengganggu manusia lainnya serta menimbulkan kemurkaan.⁴⁹

Berdasarkan akal dan syariat, menutup aurat dari pandangan mata adalah wajib. Sebab, ada unsur keburukan dalam menampakkannya. Sesuatu yang buruk, akal dan syariat tentu akan menolaknya. Kaum muslimin pun sepakat tentang kewajiban menutup aurat di hadapan orang lain dan saat shalat.⁵⁰

Aurat mempunyai batas-batas yang berbeda antara pria dan wanita. Bagi pria yang dinamakan aurat ialah antara pusar sampai lutut. Sedangkan aurat perempuan yaitu seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.⁵¹

Perintah Allah mengenai hijab (jilbab) yang terkandung di dalam Al- Qur'an selalu diawali dengan kata-kata *wanita yang beriman*, menunjukkan betapa asasnya kedudukan hijab bagi wanita-wanita mukminah.⁵²

Allah berfirman :

⁴⁹ Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hal. 1.

⁵⁰ Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami : Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta : Almahira, 2007), hal.7.

⁵¹ Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hal. 7.

⁵² Husain Shahab, *Hijab Menurut Al Qur'an dan Al- Sunnah : Pandangan Muthahhari dan Al- Maududi*, (Bandung : Mizania, 2013), hal 2.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung." (QS. An Nur : 31)

Di dalam ayat lain juga di sebutkan :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di

ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”
(QS. Al- Ahzab : 59)

Mengenai hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan bagi wanita muslimah diantaranya diperbolehkan memakai kutek, dimakruhkan memperlihatkan perhiasan yang dipakainya, dan tidak diperbolehkan memakai wewangian yang tercium aromanya oleh orang lain, tidak diperbolehkan memakai pakaian tipis, di perintahkan untuk berhijab.⁵³

Hijab (Arab : *hijb*, *hijab* bentuk pluralnya *hujub*) secara bahasa berarti mencegah jangan sampai terjadi, menutup, dan menghalangi.⁵⁴ Jilbab merupakan pakaian yang luas dan menutup aurat. Kata-kata *jalaba* berarti menarik, maka karena badan wanita menarik pandangan dan perhatian umum hendaklah ditutup.⁵⁵

Materi Fikih Wanita yang telah penulis jelaskan diatas merupakan bab-bab yang berkaitan langsung dengan urusan kewanitaan. Sebetulnya, dalam kitab fiqih wanita masih banyak pembahasan yang tidak dicantumkan. Dalam pembahasan penelitian yang akan dilakukan, penulis akan membatasi pembahasan materi agar tidak terlalu meluas, materi yang akan dibahas dalam penelitian hanya materi fiqih wanita saja.

⁵³ Abu Syuqqah, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadis* (Bandung: Al Bayan, 1998) hal. 660.

⁵⁴ Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami : Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta : Almahira, 2007), hal. 173.

⁵⁵ Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hal. 4.

Untuk memahami teori di atas, akan digambarkan dalam konsep map berikut ini :



**KAJIAN KEPUTRIAN (FIQIH NISAA) DAN
PENGEMBANGAN SIKAP SISWI SMK
MUHAMMADIYAH PRAMBANAN YOGYAKARTA**

1. KEPUTRIAN

a. Pengertian

b. Fungsi

- 1) Membentuk kepribadian wanita muslimah
- 2) Memperkuat ukhuwah islamiyah
- 3) Menjalin silaturahmi

2. SIKAP

a. Ciri-Ciri Sikap

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir
- 2) Sikap dapat berubah-ubah
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri
- 4) Obyek sikap merupakan suatu hal tertentu
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan

b. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

- 1) Pengalaman Pribadi
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting
- 3) Pengaruh Kebudayaan
- 4) Media Massa
- 5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama
- 6) Faktor Emosional

c. Cara Menilai Sikap

- 1) Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran.
- 2) Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan.
- 3) Menindaklanjuti hasil pengamatan.
- 4) Mendeskripsikan perilaku peserta didik.

3. FIQIH NISAA'

a. Kesehatan Reproduksi

- 1) Haid
- 2) Istihadhah
- 3) Mandi

b. Shalat

- 1) Perempuan diangkat sebagai Imam
- 2) Sifat Shalat Bagi Wanita

c. Pakaian dan Aurat

- 1) Syarat-syarat pakaian
- 2) Batas aurat wanita

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁶ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasinya, menganalisa, dan menginterpretasinya.⁵⁷

Ciri-ciri metode deskriptif ada dua yaitu : *pertama*, memusatkan diri pada pembahasan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual. *Kedua*, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.⁵⁸

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi (*Phenomenologis*). Fenomenologi diartikan sebagai : 1) pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Istilah

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60.

⁵⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 147.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 140.

fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang.

Fenomenologi merupakan pandangan berfikir fokus pada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain.⁵⁹

Penelitian berlandaskan fenomenologi melihat obyek penelitian dalam satu konteks naturalnya. Artinya seorang peneliti kualitatif yang menggunakan dasar fenomenologi melihat suatu peristiwa tidak secara parsial, lepas dari konteks sosialnya. Hal ini karena satu fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda, akan pula memiliki makna yang berbeda pula.⁶⁰

Beberapa ciri pokok fenomenologi yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis yaitu :

- a. Fenomenologis cenderung mempertentangkannya dengan ‘naturalisme’ yaitu yang disebut obyektivisme dan positivisme, yang telah berkembang sejak zaman renaissance dalam ilmu pengetahuan modern dan teknologi.

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 14-15.

⁶⁰ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : UII Press, 2017), hal. 79.

- b. Secara pasti, fenomenologis cenderung memastikan kognisi yang mengacu pada apa yang dinamakan oleh Husserl, '*Evidenz*' yang dalam hal ini merupakan kesadaran tentang sesuatu benda itu sendiri secara jelas dan berbeda dengan yang lainnya, dan mencakupi untuk sesuatu dari segi itu.
- c. Fenomenologis cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam dunia alam dan budaya.⁶¹

Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti 'peristiwa' dan 'kaitan-kaitannya' terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subyektif dari perilaku seseorang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.⁶²

3. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel deskriptif, pengujian hipotesis penelitian, dan diakhiri dengan penyimpulan hasil analisis.

Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan mengenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subyek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 15.

⁶² *Ibid.*, hal. 17.

populasi, yaitu mempelajari seluruh subyek secara langsung. Sebaliknya apabila subyek penelitian sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.⁶³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *random sampling* dalam pengambilan data. *Random sampling* adalah cara pengambilan sampel secara acak (*random*), di mana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Asumsinya adalah populasi mempunyai karakteristik yang sama (*homogen*).⁶⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek utama adalah siswi peserta kajian keputrian SMK Muhammadiyah Prambanan. Jumlah siswi SMK Muhammadiyah Prambanan adalah 35 orang. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data sebanyak 10 siswi karena siswi-siswi tersebut yang intensif dan aktif dalam kajian sedangkan yang lain ada kegiatan pembelajaran untuk mempersiapkan ujian dan kegiatan praktik lapangan, sehingga penulis kesulitan untuk mendapatkan data.

Subyek pendukung adalah subyek yang dapat memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan kajian keputrian di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Dalam hal ini yang menjadi subyek utama dan pendukung penelitian adalah :

⁶³ Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34-35.

⁶⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 217.

- a. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan
 - b. Waka kurikulum SMK Muhammadiyah Prambanan
 - c. Koordinator pengelola kajian keputrian SMK Muhammadiyah Prambanan.
 - d. Peserta kajian keputrian SMK Muhammadiyah Prambanan yang berjumlah 10 Orang.
4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian :

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶⁵ Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan persoalan yang akan penulis teliti dari sumber data yang penulis jumpai selama mengadakan observasi, dengan mengamati secara langsung subyek dan obyek penelitian tentang kajian keputrian.

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Peneliti berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi.⁶⁶ Hal ini dilakukan penulis untuk mengamati secara langsung dan lebih mendalam terhadap

⁶⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 158.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 161.

kegiatan kajian keputrian dan sikap yang dilakukan siswi di SMK Muhammadiyah Prambanan.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data melalui Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan.⁶⁷ Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁶⁸

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam dengan cara tidak terstruktur, yang mana wawancara ini bersifat fleksibel, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara berlangsung.⁶⁹

Pihak yang akan penulis wawancarai adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian keputrian SMK Muhammadiyah Prambanan yaitu :

1) Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan.

Wawancara ke kepala sekolah mengenai tentang profil sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan, sejarah berdirinya kajian keputrian, tujuan kajian keputrian, fasilitas, sarana, dan prasarana

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2014), hal. 192.

⁶⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 165.

⁶⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 177.

pendukung kajian keputrian, rencana kedepan mengenai kajian keputrian, serta harapan ke depan mengenai kajian keputrian.

2) Waka kurikulum SMK Muhammadiyah Prambanan

Wawancara ke waka kurikulum mengenai tentang profil sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan, sejarah berdirinya kajian keputrian, tujuan kajian keputrian, fasilitas, sarana, dan prasarana pendukung kajian keputrian, rencana kedepan mengenai kajian keputrian, serta harapan ke depan mengenai kajian keputrian.

3) Koordinator pengelola kajian keputrian SMK Muhammadiyah Prambanan.

Wawancara ke koordinator kajian keputrian mengenai sejarah kajian keputrian, tujuan kajian keputrian, pelaksanaan kajian keputrian, materi yang disampaikan ketika kajian keputrian, manfaat dari kajian keputrian, fungsi kajian keputrian bagi sikap siswi, faktor penghambat, faktor pendukung, serta sarana dan prasarana yang mendukung kajian keputrian.

4) Peserta kajian keputrian SMK Muhammadiyah Prambanan.

Dalam hal ini peserta kajian keputrian yang di wawancarai untuk memperoleh data ada 10 orang. Wawancara tersebut mengenai pengertian tentang keputrian, alasan mengikuti kajian keputrian, materi yang disampaikan ketika kajian keputrian, seberapa sering mengikuti kajian keputrian, kendala yang dihadapi dalam mengikuti

kajian keputrian, manfaat kajian keputrian, tanggapan mengenai adanya kajian keputrian, dan harapan ke depan mengenai kajian keputrian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷⁰ Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁷¹

Data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah untuk memperoleh tentang gambaran umum SMK Muhammadiyah Prambanan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁷² Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki dan atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah *data lunak*, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara,

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 181.

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 217.

⁷² Sofian Efendi, Tukiran, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 2012), hal. 250.

observasi, dan analisis dokumen. Oleh karena itu, analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi dan atau penyimpulan data.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.⁷³ Data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

b. Display atau Sajian Data

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya.⁷⁴

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁷⁵

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang

⁷³ Mohamad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1999), hal. 166.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 167.

⁷⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hal.

terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan obyektifitas hasil penelitian dengan teori.

Penelitian kualitatif terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁷⁶

6. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁷⁷ Dalam buku Lexy J. Moleong yang mengambil dari beberapa sumber, ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, dan *teori*.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁷⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 38.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 330.

Pada triangulasi dengan *metode*, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan *teori*, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode*, atau *teori*.⁷⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam skripsi ini penulis akan menuangkan hasil

⁷⁸*Ibid.*, hal. 331-332.

penelitiannya ke dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum SMK Muhammadiyah Prambanan yang meliputi identitas sekolah, letak geografis, sejarah dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan struktur pengelola kajian keputrian.

Bab III, membahas tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Bab ini merupakan inti dari skripsi yang penulis susun, yaitu kajian keputrian “*fiqih nisa*” dan pengembangan sikap siswi smk Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab IV, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang berjudul kajian keputrian “*fiqih nisaa*” dan pengembangan sikap siswi SMK Muhammadiyah Prambanan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kajian keputrian dilaksanakan setiap hari jumat pukul 11.30-12.50. kajian keputrian dimulai dengan tadarus Al-Qur’an secara bersama-sama. Dilanjutkan dengan kultum yang disampaikan oleh salah satu siswa yang di beri tugas. Selanjutnya koordinator kegiatan atau pemateri menyampaikan materi yang telah disiapkan. Setelah materi selesai disampaikan, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya jawab kepada peserta untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi atau yg belum di ketahui kemudian di cari solusinya secara bersama-sama.
2. Fungsi kajian keputrian terhadap pengembangan sikap siswi antara lain menjadi wanita muslimah, sebagai dakwah (penerus bangsa), pembinaan akhlak siswi, menambah wawasan agama, dan menjadikan wanita sebagai pemimpin. Hal-hal di atas diterapkan di dalam SMK Muhammadiyah Prambanan. Seperti pembiasaan shalat dhuha setiap hari, shalat dhuhur berjamaah, dan ketika siswi sedang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ada yang berani menjadi imam. Akan tetapi belum semua siswi setelah mengikuti kajian keputrian mengalami perubahan sikap. Artinya

mereka belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan di dalam kajian keputrian. di harapkan kedepannya dengan adanya kajian keputrian, para siswi memberikan warna tersendiri di dalam lingkungan sekolah khususnya dan di lingkungan masyarakat pada umumnya terutama dalam hal sikap dan perilakunya.

3. Faktor pendukung dalam kegiatan kajian keputrian antara lain dukungan dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru secara moril serta materi pembelajaran.
4. Faktor penghambat kegiatan kajian keputrian antara lain kurangnya kesadaran siswa, kurangnya minat belajar, koordinator bergerak sendiri, fasilitas yang kurang memadai, waktu sempit, dan susasana yang tidak kondusif.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Senantiasa menjadi teladan yang baik bagi sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - b. Senantiasa memberikan kontribusi terhadap peningkatan kegiatan yang menunjang pada perkembangan sikap siswi.
 - c. Memberikan kebijakan agar kajian keputrian menjadi ekstrakurikuler wajib.
2. Kepada guru koordinator/pembimbing kajian keputrian
 - a. Senantiasa memantau perkembangan sikap siswi.

- b. Senantiasa bertanggung jawab terhadap apa yang telah diamanahkan oleh atasan untuk memantau kegiatan keputrian.
 - c. Hendaknya jadwal materi yang akan disampaikan ditentukan dari awal dan buat daftar yang jelas.
 - d. Agar membuat indikator dan silabus untuk materi yang akan disampaikan.
 - e. Senantiasa lebih tegas dalam menangani siswa yang tidak mengikuti kajian keputrian.
3. Kepada pemateri
- a. Hendaknya pemateri lebih kreatif dan menyenangkan ketika sedang menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan media seperti gambar, power point, video, dan lain sebagainya agar siswi tertarik mengikuti kajian keputrian.
 - b. Agar pemateri memberikan *print out* materi kepada siswi supaya bisa dibaca dan dipelajari kembali saat di rumah.
4. Kepada para siswi
- a. Meningkatkan pengetahuan keagamaan dan juga keimanannya.
 - b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang fiqih wanita dalam mengikuti kajian keputrian.
 - c. Meningkatkan rutinitas mengikuti kajian keputrian.
 - d. Senantiasa termotivasi untuk meningkatkan kepribadian yang terarah dengan baik dan agamis.

- e. Mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan dengan baik dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Senantiasa menjaga kedisiplinan dan kesopanan dalam bertindak di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik .

Tidak lupa juga terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis tidak bisa memberi balasan apa-apa dan semoga Allah memberikan balasannya kelak.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas, menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca dan dapat bermanfaat untuk kita semua. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca agar menjadi koreksi penulis untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Muhammad Mansur, *Panduan Shalat Khusus Wanita :Shalat yang Benar Menurut al-Quran dan as-Sunnah*, terj. Ahmad Syaikhu, Jakarta : Almahira, 2009
- Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami : Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta : Almahira, 2007.
- Abu Malik Kamal, *Fiqih Sunnah untuk Wanita*, terj. Asep Sobari, Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat, 2007.
- Abu Syuqqah, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadis*, Bandung: Al Bayan, 1998.
- Ainul Millah, *Darah Kebiasaan Wanita : Bagaimana Mengenali, Membedakan, dan Dampaknya Terhadap Praktik Ibadah*, Solo : Aqwam, 2013.
- Ali bin Sa'id bin Ali Al-Hajjaj Al-Ghamidi, *Fiqih Wanita*, Jakarta : Aqwam, 2012.
- Candra Purwanti, "Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Djoko Dwiyanto dan Ign. Gatut Saksono, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila : Negara Pancasila; Agama atau Sekuler; Sosialis atau kapitalis*, (Yogyakarta : Percetakan Amtama, 2012),
- Fuad Mohd. Fachrudin, *Aurat dan Jilbab*. Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Hasil observasi dan wawancara dengan koordinator kajian keputrian ibu Ilma Azizah, S. Pd pada hari Jumat, tanggal 9 Februari 2018, di ruang perpustakaan SMK Muhammadiyah Prambanan.
- Hasil observasi dan wawancara dengan Koordinator kajian keputrian ibu Ilma Azizah, S. Pd pada hari Jumat, tanggal 19 Januari 2018 di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Hasil observasi peneliti di SMK Muhammadiyah Prambanan dan di salah satu akun sosial media siswi SMK Muhammadiyah Prambanan pada tanggal 1 Januari 2018.

Hasil observasi peneliti mengikuti kajian keputrian pada hari Jumat, tanggal 12 Januari 2018 di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Hasil observasi penulis selama kajian keputrian berlangsung di SMK Muhammadiyah Prambanan setiap hari Jumat.

Hasil wawancara dengan Anisa Nurhayati selaku siswi kelas X MMB SMK Muhammadiyah Prambanan pada hari jumat, 9 Februari 2018 pukul 12.30 WIB di ruang Perpustakaan SMK Muhammadiyah Prambanan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Drs. Iskak Riyanto di ruang kepala sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan pada tanggal 11 April 2018, pukul 09.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Khusniyatun Nur Shofi, selaku siswi kelas X TE SMK Muhammadiyah Prambanan pada hari jumat, 2 Februari 2018 pukul 13.00 WIB di ruang kelas X TPD SMK Muhammadiyah Prambanan.

Hasil wawancara dengan koordinator kajian keputrian ibu Ilma Azizah, S. Pd pada hari Selasa, tanggal 20 Februari 2018, pukul 08.50, di masjid Baabul 'Ilmi SMK Muhammadiyah Prambanan.

Hasil Wawancara dengan koordinator pengelola kajian keputrian yaitu ibu Ilma Azizah, S. Pd., Pada jumat, 8 Desember 2017 di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, bapak Wagiman, S. Si. di ruang kepala sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan pada tanggal 11 April 2018, pukul 09.00 WIB.

Husain Shahab, *Hijab Menurut Al Qur'an dan Al- Sunnah : Pandangan Muthahhari dan Al- Maududi*, Bandung : Mizania, 2013.

Ibrahim Muhammad Al- Jamal, *Fiqih Wanita*, Semarang : CV Asy-Syifa, 1981.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- M. Fatih Masrur dan Miftahul Asror, *Adab Silaturahmi*, Jakarta : CV Artha Rivera, 2008.
- Mahmud Abdul Lathif Uwaidah, *Tuntunan Shalat Berdasarkan Qur'an dan hadis*, terj. Uwais al-Qarni, Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2012.
- Marhumah, *Kontekstualisasi Hadis dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Suka Press, 2013.
- Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Moenawar Chalil, *Nilai Wanita*, Solo : Ramadhani, 1991.
- Mohamad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1999.
- Mohamed Osman El-Khosht, *Fiqih Wanita : Dari Klasik sampai Modern*, Solo : Tinta Medina, 2013.
- Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta : UII Press, 2017.
- Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1994.
- Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati diri Wanita Muslimah*, terj. M. Abdul Ghofar E.M., Jakarta : Al- Kautsar, 2012
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nur Wahid, “Pandangan Yusuf Al- Qaradawi Tentang Penundaan Masa Menstruasi untuk Kepentingan Ibadah”, *Skripsi*, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Permendikbud No. 23 tahun 2016.
- Peter Salim dan Tenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press , 1991.

- Priastuti Semadi, “Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswa Kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo melalui Kegiatan Keputrian”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Saifudin, *Metode penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Sofian Efendi & Tukiran, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 2012.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta : Andi Offset, 2014.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M., Jakarta : Pustaka Al- Kautsar, 1998.
- Wawan dan Dewi M., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika, 2010.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung : Tarsito, 1990.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan paradigma Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.